

## **Stimulasi Kemampuan Gerak Melalui Permainan Bakiak untuk Meningkatkan Artikulasi Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 2 Samarinda**

<sup>1</sup>Adinda Nurenra Ramadhani, <sup>2</sup>Heppy Liana, <sup>3</sup>Yeni Aslina

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur

Email: [heppy.liana@gmail.com](mailto:heppy.liana@gmail.com)

**Abstract** *The Importance of Stimulating Motor Skills as a Supporting Factor in Early Childhood Language Development, Particularly in Enhancing Articulation Ability. Many children aged 5–6 years still experience difficulties in pronouncing words clearly; therefore, a fun, meaningful learning method that involves motor activities is needed. The purpose of this study is to examine the stimulation of motor skills through bakiak (traditional clog) games to improve the articulation ability of children aged 5–6 years at TK Kemala Bhayangkari 2 Samarinda, as well as to identify the forms of articulation improvement after participating in the activity. This research uses a descriptive qualitative approach with children aged 5–6 years as subjects, focusing on motor skill stimulation in improving articulation. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that motor skill stimulation through bakiak games effectively enhances children's articulation abilities. The stimulation activities include playing bakiak four times a week for three months, which led to improved coordination between the central nervous system, muscles, and body organs. Children became more focused in coordinating body movements with word pronunciation, more confident in speaking, and able to articulate letters and syllables clearly. In addition, the bakiak game also fosters self-confidence, cooperation, and creates an enjoyable learning atmosphere. In conclusion, the bakiak game can serve as an innovative learning medium that stimulates motor skills while simultaneously improving early childhood articulation through a harmonious combination of motor and language aspects.*

**Keywords:** *movement stimulation, traditional game, articulation, early childhood*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menitikberatkan pada pembentukan fondasi perkembangan fisik motorik, intelektual, sosial-emosional, bahasa, dan seni sesuai dengan karakteristik unik anak usia dini (Adalilla, 2010). Gerakan pada anak usia dini bukan sekadar aktivitas fisik, melainkan juga mendukung perkembangan bahasa, terutama artikulasi, yang merupakan kemampuan untuk mengeluarkan suara, huruf, dan

kata dengan jelas (Munani, 2023). Pada rentang usia 5-6 tahun, rangsangan gerak yang sesuai dapat memperkuat koordinasi otot-otot mulut, lidah, dan wajah yang krusial untuk artikulasi (Gallahue & Ozmun, 2013). Permainan bakiak, sebagai permainan tradisional Indonesia, melibatkan gerakan ritmis dan koordinasi tubuh yang dapat merangsang motorik kasar dan halus. Permainan ini tidak hanya melatih keseimbangan dan kekuatan otot, tetapi juga mendukung

perkembangan sosial dan emosional anak (Sopia, 2023). Namun, di TK Kemala Bhayangkari 2 Samarinda, beberapa anak berusia 5-6 tahun masih menghadapi kesulitan dalam mengucapkan kata dengan jelas, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Berdasarkan konteks tersebut, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai: (1) Bagaimana rangsangan kemampuan gerak melalui permainan bakiak untuk meningkatkan kemampuan artikulasi anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 2 Samarinda? (2) Bagaimana permainan bakiak dapat meningkatkan artikulasi pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 2 Samarinda? Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana rangsangan kemampuan gerak melalui permainan bakiak dapat meningkatkan artikulasi anak usia 5-6 tahun, serta mengidentifikasi bentuk peningkatan artikulasi setelah kegiatan tersebut. Manfaat penelitian ini mencakup:

(1) Bagi lembaga, mengembangkan program pembelajaran inovatif; (2) Bagi pendidik, mendapatkan pengetahuan baru tentang metode pembelajaran interaktif; (3) Bagi peserta didik, meningkatkan koordinasi motorik dan artikulasi; (4) Bagi orang tua, memahami pentingnya rangsangan gerak untuk perkembangan bahasa anak.

## TINJAUAN PUSTAKA

Anak usia dini didefinisikan sebagai individu berusia 0-6 tahun yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan sosial (Sujiono, 2014). Pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan potensi anak melalui rangsangan fisik motorik, intelektual, bahasa, sosial-emosional, dan seni (Sisdiknas, 2003). Berdasarkan berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun termasuk mereka yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa,

sosial- emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (menggantikan Permendiknas 58 tahun 2009).

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah (Sujiono, 2009) :

1. Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.
2. Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
3. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
4. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.

Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki

pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa.

Rangsangan kemampuan gerak mencakup motorik kasar (gerakan besar seperti berlari, melompat) dan motorik halus (gerakan kecil seperti memegang, menggerakkan lidah). Teori gerak Gallahue & Ozmun (2012) menyatakan bahwa gerak merupakan ekspresi perkembangan motorik yang dipengaruhi oleh kematangan sistem saraf dan otot. Teori kematangan Gesell (2019) menekankan bahwa perkembangan anak mengikuti urutan biologis, sehingga rangsangan gerak membantu mempercepat kematangan fungsi motorik.

Kemampuan gerak pada anak usia dini merujuk pada keterampilan fisik yang dikembangkan melalui koordinasi tubuh, yang mencakup dua aspek utama yaitu kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik kasar melibatkan otot-otot besar dalam aktivitas seperti berjalan, berlari, melompat, dan aktivitas fisik lainnya. Sebaliknya, kemampuan motorik halus melibatkan koordinasi otot-otot kecil dalam aktivitas seperti menggambar, menulis, atau memegang objek kecil dengan presisi.

Permainan bakiak melibatkan koordinasi tubuh, keseimbangan, dan ritme, yang efektif untuk anak usia 5-6 tahun. Permainan ini merangsang motorik kasar melalui gerakan bersama, serta mendukung perkembangan sosial dan emosional (Sopia, 2023).

Kemampuan motorik anak terbagi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulative sedangkan yang dimaksud dengan motorik halus adalah kemampuan anak prasekolah beraktivitas menggunakan otot-otot halus (otot kecil) seperti menulis, menggambar, dan lain-lain. Pembiasaan anak untuk senang bergerak atau berolahraga akan semakin baik dilakukan saat anak masih kecil, misalnya saat anak usia TK.

Selain itu, kegiatan berolahraga atau bergerak akan membuat tulang dan otot anak bertambah kuat. Peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia dini. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak, membuat anak senang bermain dan tak lelah untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya saat bermain.

Teori kematangan (maturation theory) dikemukakan oleh Arnold Gesell (2019), yang berpendapat bahwa perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh faktor kematangan biologis. Menurut Gesell, setiap anak memiliki pola perkembangan yang mengikuti urutan tertentu sesuai dengan tingkat kematangan sistem saraf dan ototnya. Perkembangan tidak bisa dipaksakan sebelum anak mencapai tahap kesiapan biologis.

Permainan bakiak memberikan

stimulasi terhadap otot-otot besar pada kaki dan tubuh bagian atas, yang membantu dalam pengembangan koordinasi gerak dan keseimbangan anak usia dini. Permainan ini juga membantu anak-anak untuk lebih percaya diri dalam gerakan fisik mereka serta mendukung perkembangan sosial melalui kerjasama tim. Lebih jauh lagi, permainan bakiak memungkinkan anak untuk melatih fokus dan konsentrasi, yang secara tidak langsung juga berdampak pada kemampuan kognitif anak.

Karena permainan ini mengharuskan anak untuk menjaga keseimbangan dan berkoordinasi dengan teman-teman sekelompoknya, anak dilatih untuk bekerja sama secara efektif dan menyesuaikan Gerakan mereka dengan lingkungan sekitarnya. (Sopia, 2023)

Bahasa adalah media untuk berkomunikasi yang artinya mencakup seluruh cara untuk berkomunikasi. Untuk penyampaian dengan baik menggunakan lisan, tulisan, isyarat, atau ekspresi wajah. Di mana penyampaian pikiran dan emosi dalam bentuk symbol. Selanjutnya Santrock (2011), menerangkan bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi yang berbentuk lisan, tertulis ataupun isyarat yang berdasar pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan berdasarkan aturan-aturannya guna merangkai berbagai macam variasi dalam memadukannya. Menurut pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa

bahasa adalah media yang paling efektif dan efisien untuk membangun komunikasi.

Oleh sebab itu jika tidak ada bahasa, komunikasi tidak akan berjalan dengan baik dan proses interaksi sosial pun tidak terjadi pula. Tanpa bahasa setiap anak tidak akan bisa mengekspresikan dirinya guna menyampaikan apa yang dirasakannya kepada orang lain, tidak terkecuali pada anak-anak usia dini. Mereka sangat memerlukan adanya bahasa guna berkomunikasi dengan orang lain dan mengekspresikan suatu perasaan yang dirasakannya.

Artikulasi adalah kemampuan mengucapkan bunyi bahasa dengan jelas, melibatkan koordinasi otot mulut, lidah, bibir, dan rahang (Tarigan, 2015). Perkembangan bahasa anak usia dini melalui tahapan sensori-motorik (0-2 tahun), pra- operasional (2-7 tahun), dan operasional konkret (7-11 tahun) (Piaget, dalam Mulyani et al., 2006). Rangsangan gerak dapat meningkatkan artikulasi karena motorik kasar mendukung koordinasi organ bicara (Hurlock, 2013).

Kajian penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa permainan edukatif dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak (Kurnia, 2016), pendekatan VAK efektif untuk artikulasi (Rahmi & Septiana, 2023), dan media boneka tangan meningkatkan berbicara (Tumpu, 2023). Namun, penelitian ini spesifik pada rangsangan gerak melalui bakiak untuk artikulasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena rangsangan gerak melalui permainan bakiak dalam meningkatkan artikulasi anak usia 5-6 tahun. Subjek penelitian adalah enam anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 2 Samarinda. Data diperoleh melalui pengamatan partisipan, wawancara terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua, serta dokumentasi seperti foto dan video kegiatan.

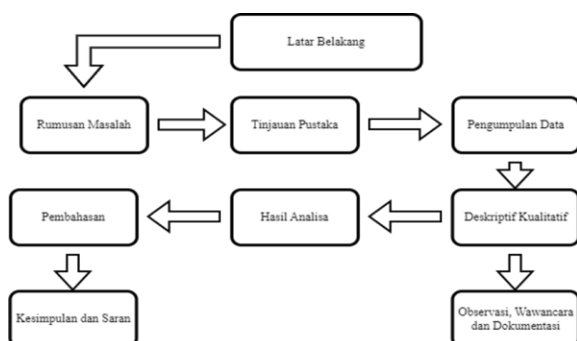
Prosedur penelitian meliputi: (1) Persiapan, yaitu menyiapkan alat dan media; (2) Pelaksanaan, yaitu kegiatan bermain bakiak empat kali seminggu selama tiga bulan; (3) Pengumpulan data, melalui pengamatan dan wawancara; (4) Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi data, display data, penarikan kesimpulan).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana kemampuan gerak anak dapat meningkatkan artikulasi pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) Kemala Bhayangkari 2 Samarinda, dengan fokus utama pada stimulasi kemampuan gerak anak untuk meningkatkan artikulasi anak menggunakan permainan bakiak. Penelitian deskripsi merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan

informasi mengenai suatu gejala dengan apa adanya. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu observasi dan data sekunder yaitu dokumentasi tentang Stimulasi Kemampuan Gerak Anak Untuk Meningkatkan Artikulasi Pada anak Usia 5- 6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak (TK) Kemala Bhayangkari 2 Samarinda.

Tujuan dari penelitian ini untuk membuat deskriptif kualitatif yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sipat-sipat serta hubungan yang diselidiki. Sedangkan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Sesuai dengan metode dan jenis penelitian, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha mendeskripsikan tentang Stimulasi Kemampuan Gerak Anak Untuk Meningkatkan Artikulasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) Kemala Bhayangkari 2 Samarinda.

Analisis data adalah suatu proses



pengolahan data menjadi suatu informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi permasalahan. Analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang mengedepankan penggambaran objek penelitian. Agar analisis ini menghasilkan sebuah kesimpulan yang akan menjadi dasar pijakan penelitian akan dikaitkan dengan data lapangan.

Gambar 1. Alur Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) Kemala Bhayangkari 2 Samarinda, berjumlah 6 anak. Peserta didik ini dipilih karena mereka berada dalam rentang usia yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan gerak anak untuk meningkatkan artikulasi anak.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan diolah dan disajikan dalam bentuk naratif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan gerak anak untuk meningkatkan artikulasi pada anak usia 5-6 tahun.

Data yang dikumpulkan masih berupa data mentah, sehingga perlu diolah terlebih dahulu agar menghasilkan informasi yang jelas. Teknik ini terdiri dari

tiga alur yaitu : reduksi data, display data dan penarik kesimpulan, model ini dikembangkan dengan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiono (2015).

Instrumen penelitian meliputi lembar pengamatan anak, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan hasil penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Kemala Bhayangkari 2 Samarinda didirikan sejak 1964, terletak di Jalan Soekarno Hatta KM 4, Kelurahan Tani Aman, Kecamatan Loa Janan Ilir, Provinsi Kalimantan Timur. Sekolah ini memiliki luas bangunan 1.200 m<sup>2</sup>, dengan fasilitas ruang kelas, perpustakaan, toilet, dan area bermain luar ruangan. Visi sekolah adalah "Terwujudnya anak usia dini yang bertaqwa berkualitas, cinta lingkungan

dan masyarakat yang dilandasi nilai-nilai karakter." Misi meliputi pembinaan akhlak, pembelajaran sesuai kebutuhan anak, pengembangan daya saing, dan pembudayaan cinta lingkungan.

### HASIL PENELITIAN

Rangsangan kemampuan gerak melalui permainan bakiak efektif meningkatkan artikulasi anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua, kegiatan ini melibatkan koordinasi gerak ritmis sambil menyebutkan huruf dan kata, yang memperkuat otot-otot bicara. Pengamatan menunjukkan peningkatan dari minggu pertama hingga keempat, di mana anak-anak menjadi lebih terfokus, percaya diri dalam berbicara, dan jelas dalam pengucapan.

Tabel 1. Penilaian Anak Sebelum Bermain

No.	Nama	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran			
		Ketepatan pengucapan bunyi vokal	Ketepatan pengucapan bunyi konsonan	Ketepatan pengucapan suku kata	Ketepatan pengucapan kata
1.	AKP	✓	X	✓	✓
2.	TR	✓	X	✓	✓
3.	MR	✓	X	x	x
4.	TW	✓	X	✓	✓

5.	MA	✓	X	x	X
6.	MI	✓	X	✓	✓

Hasil pengamatan sebelum bermain bakiak menunjukkan bahwa beberapa anak masih kesulitan mengucapkan bunyi konsonan seperti "s" dan "r". Setelah intervensi, 80% anak menunjukkan peningkatan artikulasi, dengan kemampuan mengucapkan huruf, suku kata, dan kata secara jelas. Permainan bakiak juga menumbuhkan kepercayaan diri dan kolaborasi.

Tabel 2. Penilaian Anak Sesudah Bermain

No.	Nama	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran			
		Ketepatan pengucapan bunyi vokal	Ketepatan pengucapan bunyi konsonan	Ketepatan pengucapan suku kata	Ketepatan pengucapan kata
1.	AKP	✓	✓	✓	✓
2.	TR	✓	✓	✓	✓
3.	MR	✓	✓	✓	✓
4.	TW	✓	✓	✓	✓
5.	MA	✓	✓	✓	✓
6.	MI	✓	✓	✓	✓

Berdasarkan tabel diatas, hampir keseluruhan mencapai perkembangan yang menunjukkan adanya peningkatan perkembangan bahasa pada keenam anak yang diobservasi jika dibandingkan dengan yang tertera pada tabel penilaian anak sebelum bermain bakiak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa

sekitar 80% anak mengalami peningkatan kemampuan dalam mengucapkan huruf dan kata dengan artikulasi yang lebih jelas, sementara 20% lainnya menunjukkan perkembangan menuju kemampuan yang baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bermain permainan bakiak dapat



meningkatkan kemampuan artikulasi pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 2 Samarinda, di karenakan motorik kasar dapat mendukung sistem syaraf yang berpengaruh pada koordinasi organ bicara, seperti lidah, bibir, dan rahang.

Hubungan antara gerak dan artikulasi

### KESIMPULAN

Rangsangan kemampuan gerak melalui permainan bakiak efektif meningkatkan artikulasi anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 2 Samarinda.

terlihat dalam koordinasi motorik yang mendukung kontrol otot bicara. Teori Gallahue & Ozmun (2012) dan Gesell (2019) mendukung bahwa rangsangan gerak mempercepat kematangan neuromuskular, yang berdampak positif pada artikulasi.

Kegiatan ini meningkatkan koordinasi tubuh, fokus, keberanian berbicara, dan kejelasan pengucapan huruf serta kata. Permainan bakiak terbukti sebagai alat inovatif yang mengintegrasikan aspek motorik dan bahasa.

### DAFTAR PUSTAKA

Adalilla, S. (2010). Pendidikan Anak Usia Dini. Rineka Cipta. Jakarta.

Aisyah, S., Amini, M., Chandrawati, T., & Novita, D. (2014). Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini.

Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media KartuKata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. Paudia, 9(2), 119-129.

Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui lagu kreasi minangkabau pada anak usia dini. Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 73-84.

Anne Gracia, 2023. Buku Fungsi Otak.

Azizah, N. (2013). Tingkat keterampilan

berbicara ditinjau dari metode bermain peran pada anak usia 5-6 tahun. Indonesian Journal of EARly Childhood Education Studies, 2(2).

Cendana, H., & Suryana, D. (2022). Pengembangan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 771-778.

Dr. Sri Tatminingsih, M.Pd. 2n Cintasih, S.Pd., M.Pd. MODUL 1 Hakikat Anak Fajriani, K. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan keterampilan hidup Montessori pada anak kelompok A di PAUD Islam Silmi Samarinda. Southeast Asian Journal of Islamic Education, 2(1), 1-13.

Fajriani, K., Hidayah, L., Junistira, D. D., &

- Anggraeni, N. (2024). Menjelajahi Perkembangan Fungsi Otak Anak Usia Dini: Pendampingan Di KB Pelita Hati Bakuan. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 18-26.  
<https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/4018>
- Goodway, J. D., Ozmun, J. C., & Gallahue, D. L. (2013). Motor development in young children. In *Handbook of research on the education of young children* (pp. 103-115). Routledge.
- Hakiki, N., & Khotimah, K. (2020). Penggunaan Permainan Edukatif Tradisional dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 22-31.
- Heppy Liana.,(2021). *Strategi Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini model daring di masa pandemi covid 19 (studi kasus pada PAUD Anak Kita Preschool)*  
[https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=5ZUNBIIAAAAJ&citation\\_for\\_view=5ZUNBIIAAAAJ:zYLM7Y9cAGgC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=5ZUNBIIAAAAJ&citation_for_view=5ZUNBIIAAAAJ:zYLM7Y9cAGgC)
- Heppy Liana, Hasbi Sjamsir, Budi Rahardjo (2018) *Implementasi pembelajaran karakter anak usia dini di PAUD Anak Kita Preschool Samarinda*  
[https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=5ZUNBIIAAAAJ&citation\\_for\\_view=5ZUNBIIAAAAJ:u5HHmVD\\_uO8C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=5ZUNBIIAAAAJ&citation_for_view=5ZUNBIIAAAAJ:u5HHmVD_uO8C)
- Hidayah, L., Fajriani, K., Junistira, D. D., & Sinar, S. (2024). Tingkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Pendekatan Inovatif: Implementasi Kegiatan Meronce dengan Loose Parts dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(1), 234-242.
- Iskandarwassid, D. S., & Sunendar, D. (2008). Strategi pembelajaran bahasa. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Istiana, Y. (2014). Konsep-konsep dasar pendidikan anak usia dini. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 20(2), 90-98.
- Kholis, N. (2014). Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-undang Sisdiknas 2003. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 71-85.
- Kurnia, R. (2016). Efektivitas Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Bahan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Melati Dharma Wanita Air Tiris, Kecamatan Kampar. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 5(1), 27-36.  
<https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/viewFile/3832/3724>
- Maharani, P., Fajarwati, D., Saranuha, I. K., Manik, L. N., & Siregar, M. (2023). STIMULASI PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 75-84.

- <http://smartkids.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/smartkids/article/view/137>
- Munani, M., Stiani, D., Alfiah, N., Rosilah, R., & Watini, S. (2023). Implementasi Model SIUUL dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini. *J2P Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3092-3098.  
<https://www.academia.edu/download/104077480/1720.pdf>
- Rahmawati, D. A., Prasetyo, A., & Pusari, R. W. (2019). Pengaruh Kegiatan Bermain Peran Makro Terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Padaanak Kelompok a Di Kb-Tk Islam Daarus Salaam Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1).
- Rahmi, T. N., & Septiana, E. (2023). Efektivitas Pendekatan VAK dalam Meningkatkan Kemampuan Artikulasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2188-2201.  
<https://pdfs.semanticscholar.org/6ddb/56bb559107ab587380b1afcc69c370ebfe19.pdf>
- Rismayanthi, C. (2013). Mengembangkan keterampilan gerak dasar sebagai stimulasi motorik bagi anak taman kanak-kanak melalui aktivitas jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1).
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... & Fasa, M. I. (2021). Metode penelitian kualitatif. Zahir Publishing.
- Rusli, M., Jud, J., Suhartiwi, S., & Marsuna, M. (2022). Pemanfaatan permainan tradisional sebagai media pembelajaran edukatif pada siswa sekolah dasar. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 582-589.
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan anak edisi 7 jilid 2*. Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga, 251.
- Setyawan, D. A., Hadi, H., & Royana, I. F. (2018). Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kota Surakarta. *Jurnal Penjakora*, 5(1), 17-27.
- Sopia, S., & Marlina, S. (2023). Efektifitas Permainan Bakiak Dalam Mengembangkan Keterampilan Pro-Sosial Anak Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 01 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 175-183.
- Standar, B., KURIKULUM, D. A. P., Kebudayaan, R., INDONESIA, R. (2022). *Pembelajaran dan Asesmen*.
- Sujiono, Y. N. (2014). *Metode Pengembangan Kognitif, Tangerang Selatan*. Universitas Terbuka.
- Susanti, A. (2018). Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin dan Bahagia. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 4(1), 25-31.
- Tarigan, D., & Siagian, S. (2015).

BEduManageRs Journal

Borneo Educational Management and Research Journal, Vol.6, No.2, 2025

ISSN: 2747-0504

Pengembangan media pembelajaran  
interaktif pada pembelajaran ekonomi.  
Jurnal teknologi informasi &

komunikasi dalam pendidikan, 2(2),  
187-200.